

**Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya**

Oleh

Mita Dwi Setyani

Pembimbing : Ontot Murwanto S

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email : [mitadwisetyani100@gmail.com](mailto:mitadwisetyani100@gmail.com)

**ABSTRACT.**

*This study aims to analyze the influence of the Government's Internal Control System (SPIP), the Application of Government Accounting Standards (SAP), and the Competence of Accounting Staff on the Quality of the Financial Reports of the Surabaya City Government. This type of research is associative clause with a quantitative approach. To collect data, using a questionnaire with a sample of 57 Surabaya City Government employees who make financial reports, sampling using purposive sampling technique. The analytical technique used is multiple linear regression with SPSS Version 25 software. Based on the results of primary data processing, it is known that partially the Government Internal Control System (SPIP) has no effect on the quality of local government financial reports, the application of government accounting standards (SAP) has a positive effect and significant effect on the quality of government financial reports, the competence of accounting staff has a positive and significant effect on the quality of local government financial reports. Simultaneously the variables of the Government's Internal Control System, the Application of Government Accounting Standards (SAP), and the Competence of Accounting Staff simultaneously affect the quality of the financial statements of the local government of the City of Surabaya.*

*Keywords: government internal control system (SPIP), government accounting standards (SAP), accounting staff competence and quality of government financial reports.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya. Jenis penelitian ini yaitu asosiatif klausul dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner dengan sampel sebanyak 57 pegawai Pemkot Surabaya yang membuat laporan keuangan, pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan perangkat lunak *SPSS Versi 25*. Berdasarkan hasil pengolahan data primer diketahui bahwa secara parsial Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, kompetensi staf akuntansi berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Secara simultan variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan Kompetensi Staf Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Surabaya.

*Kata Kunci : sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), standar akuntansi pemerintahan (SAP), kompetensi staf akuntansi dan kualitas laporan keuangan pemerintah.*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap entitas pemerintah, termasuk pemerintah daerah, memiliki komitmen untuk menyiapkan laporan keuangan. Garis besar kondisi kinerja dan pelaksanaan moneter harus terlihat dalam LKPD. Pada hakekatnya LKPD bertanggung jawab atas penggunaan dana publik yang harus disampaikan oleh Kepala Daerah yang kemudian diriviu oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor pemerintah.

Penyusunan laporan keuangan merupakan komposisi penting untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu entitas dalam satu periode. Laporan moneter pemerintah daerah dianalisis dan disurvei setiap tahun oleh auditor otoritas publik, khususnya BPK. Kemudian, BPK memberikan empat macam opini atas laporan anggaran yang telah diperiksa antara lain WTP, WTP-DPP, TW, WDP dan TMP. Ketika BPK memberikan Penilaian WTP kepada LKPD, ini berarti bahwa laporan keuangan pemerintah telah disajikan dengan sangat baik. (Rohmah et al., 2020).

Hasil pemeriksaan juga dijadikan Ikhtisar Hasil Penilaian Semester (IHPS) dimana segala sesuatu yang menyebabkan laporan keuangan belum mendapatkan opini WTP dari BPK. Pada IPHS I Tahun 2020 diketahui dari penilaian 541 LKPD tahun 2019, sebanyak 485 LKPD (90%) mendapatkan penilaian WTP, 50 LKPD (9%) mendapatkan penilaian WDP, dan 6 LKPD (1%) mendapatkan penilaian TMP. LKPD yang tidak memperoleh WTP karena SPI yang lemah dan masalah kapatuhaan. Selain itu, banyak transaksi tidak didukung oleh bukti yang memadai dan, banyak akun yang tidak sesuai dengan SAP. Aset Lancar pada 19 Pemda (3,5%), Aset Tetap pada 39 Pemda (7%), Aset Lainnya pada 21 Pemda (3,8%), Belanja modal pada 19 Pemda (3,5% adalah akun yang memberi tidak sesuai SAP. (BPKRI, 2020).

Fenomena sebagaimana yang tercermin dalam penilaian opini oleh BPK-RI tentang kualitas laporan keuangan pemerintah memberikan bukti bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan moneter yang harus dianalisis sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Hal utama yang dapat mempengaruhi laporan keuangan pemerintah adalah sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP). Laporan keuangan untuk memiliki data berkualitas tinggi tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan sistem pengendalian yang baik. Selain itu, penggunaan SPIP juga dapat mencegah kegiatan yang tidak sesuai pedoman untuk memperoleh efisiensi, efektivitas untuk mencegah kerugian. (BPKRI, 2020).

Faktor kedua selain SPIP, yaitu standar akuntansi pemerintahan, dipilih karena memuat standar dan keputusan yang dapat digunakan sebagai aturan dalam menyusun laporan keuangan daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, SAP juga memuat standar tentang penyajian dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip pembukuan pemerintah (Rohmah et al., 2020).

Faktor ketiga adalah kemampuan staf akuntansi yang dipilih karena merupakan elemen penting dalam membuat, menyusun, dan menyajikan laporan keuangan. sebagai staf yang handal, yang memiliki wawasan di bidang pembukuan. Oleh karena itu, staf akuntansi yang terampil diharapkan dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas (Aprihani, 2016)..

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (1970) merupakan kegiatan jasa yang fungsinya untuk menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan atau moneter mengenai entitas ekonomi yang dapat berguna untuk mengambil keputusan yang bersifat ekonomis dalam membuat berbagai pilihan di antara berbagai alternatif tindakan. (Halim dan Kusufi, 2014:36).

*American intitute of certified Public Accountant* (1953) mendefinisikan akuntansi sebagai seni untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas transaksi yang berupa uang atau yang berbentuk satuan moneter serta mengintepretasikan hasilnya.yang dimaksud seni dalam hal ini yaitu tata cara atau prosedur yang dilakukan harus sesuai dengan pencatatan transaksi keuangan. (Ghozali & Chariri, 2014:51-52).

### **Akuntansi Sektor Publik**

Menurut Abdul Hafis (2006) akuntansi sektor publik adalah proses pengklasifikasian, pencatatan, dan pengikhisaran dengan menggunakan berbagai metode tertentu dalam pengukuran transaksi, moneter, dan juga kejadian yang sifatnya masuk dalam laporan keuangan pemerintah yang berasaskan otonomi pada prinsip otonomi dengan prinsip sistem NKRI. (Biduri, 2018:2).

### **Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)**

sistem pengendalian intern (SPI) menurut PP Nomor 60 tahun 2008 merupakan proses integral dilakukan secara terus-menerus oleh pekerja dan pemimpin untuk memberikan kepastian untuk mencapai tujuan entitas melalui pengamanan asset negara, produktivitas, konsistensi dengan peraturan dan pedoman, dan laporan keuangan yang dapat diandalkan. SPIP merupakan SPI yang dapat diterapkan dalam lingkungan pemerintah.

### **Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)**

Menurut PP Nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat 3 definisi standar akuntansi pemerintahan (SAP) merupakan standar pembukuan yang diterapkan pada penyusunan serta penyajian laporan anggaran pemerintah. Dengan SAP ini, dalam menyusun laporan moneter harus didasarkan pada prinsip-prinsip ini sehingga informasi yang disajikan andal dan lengkap.

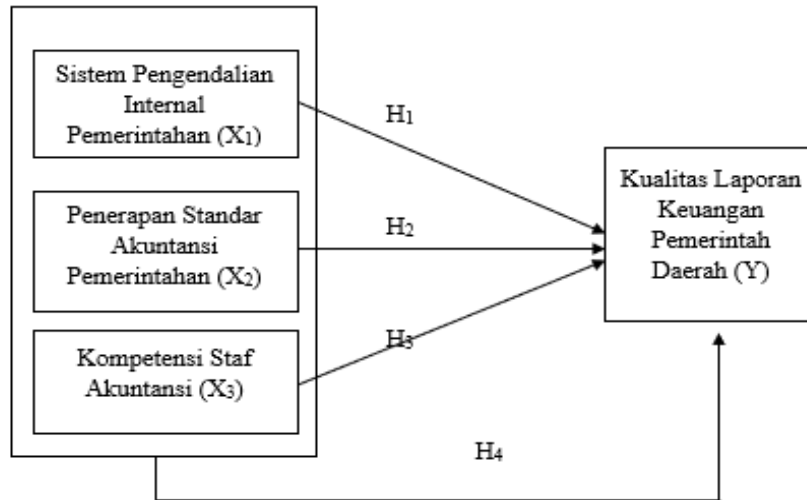
### **Kompetensi Staf Akuntansi**

Kompetensi meliputi aspek keterampilan, pengetahuan serta sikap sesuai pedoman yang diharapkan dalam suatu posisi. Kemampuan staf pembukuan adalah kapasitas yang harus dimiliki oleh staf sebagai informasi, kemampuan dan sikap dalam menyusun laporan keuangan. (Aprihani, 2018).

### **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Laporan keuangan merupakan laporan terorganisir yang diatur sehingga data yang diberikan relevan dengan semua transaksi dari suatu organisasi selama suatu periode. Laporan keuangan digunakan untuk menyelesaikan kegiatan pemerintah, pelaksanaan dan produktivitas dari entitas pengungkapan, untuk mengamati kondisi keuangan, dan juga untuk membantu menyaring konsistensinya dengan peraturan dan pedoman.

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

**3. METODE PENELITIAN**

Penelitian asosiatif klausal dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian asosiasif klausal mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu variabel. Sedangkan Penelitian kuantitatif memiliki spesifikasi yang terencana, terstruktur dan sistematis.

Penelitian ini mengambil populasi seluruh satuan kerja perangkat daerah kota Surabaya dengan sampel Sub bagian keuangan dan Sub bagian akuntansi atau tata kelola keuangan dengan jumlah responden sebanyak 57 orang. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS Versi 25.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 4. 1 Distribusi Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	60
kuesioner yang kembali	57
kuesioner yang tidak kembali	3
kuesioner yang ditolak	-
Keuesioner yang digunakan dalam penelitian	57
tingkat pengembalian ( <i>respon rate</i> )	95.00%

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

## Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

		(Sistem Pengendalian Intern)	(Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan)	(Kompetensi Staf Akuntansi)	(Kualitas Laporan Keuangan)
N	Valid	57	57	57	57
	Missing	0	0	0	0
Mean		47.63	38.61	33.86	38.00
Std. Deviation		4.879	4.659	3.383	3.030
Variance		23.808	21.706	11.444	9.179
Range		22	22	13	10
Minimum		33	28	27	35
Maximum		55	50	40	45

Sumber : data primer diolah oleh penulis, 2021

## Uji Validitas

Uji validitas yaitu membandingkan  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hitung}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Hasil analisis variabel menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan adalah valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Rhitung	Nilai Rtabel	Status
		Pearson Correlation	N=57, $\alpha=0,05$	
SPIP	X1.1	0.891	0.266	Valid
	X1.2	0.877	0.266	Valid
	X1.3	0.82	0.266	Valid
	X1.4	0.745	0.266	Valid
	X1.5	0.603	0.266	Valid
	X1.6	0.851	0.266	Valid
	X1.7	0.791	0.266	Valid
	X1.8	0.769	0.266	Valid
	X1.9	0.729	0.266	Valid
	X1.10	0.836	0.266	Valid
	X1.11	0.551	0.266	Valid
Penerapan SAP	X2.1	0.588	0.266	Valid
	X2.2	0.489	0.266	Valid
	X2.3	0.557	0.266	Valid
	X2.4	0.571	0.266	Valid
	X2.5	0.514	0.266	Valid
	X2.6	0.532	0.266	Valid
	X2.7	0.594	0.266	Valid
	X2.8	0.632	0.266	Valid
	X2.9	0.560	0.266	Valid
	X2.10	0.479	0.266	Valid
Kompetensi Staf Akuntansi	X3.1	0.748	0.266	Valid
	X3.2	0.753	0.266	Valid
	X3.3	0.729	0.266	Valid
	X3.4	0.558	0.266	Valid
	X3.5	0.859	0.266	Valid
	X3.6	0.695	0.266	Valid
	X3.7	0.790	0.266	Valid
	X3.8	0.827	0.266	Valid
Kualitas LKPD	Y.1	0.769	0.266	Valid
	Y.2	0.814	0.266	Valid
	Y.3	0.611	0.266	Valid
	Y.4	0.741	0.266	Valid
	Y.5	0.724	0.266	Valid
	Y.6	0.637	0.266	Valid
	Y.7	0.829	0.266	Valid
	Y.8	0.817	0.266	Valid
	Y.9	0.806	0.266	Valid

Sumber : data primer diolah oleh penulis, 2021

### Uji Reliabilitas

Teknik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) digunakan untuk menguji instrument dalam uji reliabilitas ini. *Cronbach Alpha* dapat menafsirkan hubungan antar skala. Apabila koefisien alpha  $> 0,60$  kesimpulannya adalah semua instrumen penelitian reliabel. Hasil pengujian pada tabel berikut menunjukkan bahwa keempat variabel reliabel.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
SPIP	0.930	11	Reliabel
Penerapan SAP	0.703	10	Reliabel
Kompetensi Staf Akuntansi	0.897	8	Reliabel
Kualitas LKPD	0.902	9	Reliabel

Sumber : data primer dioleh oleh penulis, 2021

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji ini dimaksudkan untuk menguji nilai residual apakah berdistribusi teratur atau tidak menggunakan Metode Uji *One Simple Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansinya  $> 0,05$  (5%) residual terdistribusi normal. Dari hasil uji diketahui nilai signifikansi 0.200 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. sehingga residual terdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Data**

		Unstandardize d Residual
N		57
Normal	Mean	0.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.33408695
Most Extreme	Absolute	0.063
Differences	Positive	0.063
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer dioleh oleh penulis, 2021

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas satu sama lain.

**Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas**

Variabel		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Sistem Pengendalian Intem Pemerintah	0.521	1.919	bebas multikolonieritas
	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	0.775	1.290	bebas multikolonieritas
	Kompetensi Staf Akuntansi	0.480	2.083	bebas multikolonieritas

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Nilai VIF dari seluruh variabel  $<10$  yaitu SPIP ( $X_1$ ) 1,919 Penerapan SAP ( $X_2$ ) 1,290, serta Kompetensi Staf Akuntansi ( $X_3$ ) 2,083, maka multikolinearitas tidak terdeteksi. Nilai *tolerance* dari semua variabel  $>0,1$  maka multikolinearitas tidak terdeteksi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan nilai residual dengan varian menggunakan uji Glejser, atau setidaknya, dengan asumsi nilai signifikansi  $>0,05$ , maka dapat dikatakan seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0.639	
	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0.085	bebas heteroskedastisitas
	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	0.142	bebas heteroskedastisitas
	Kompetensi Staf Akuntansi	0.031	bebas heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2021

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

**Tabel 4.7 Hasil Uji-t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
		B	Std. Error	Beta			
	SPIP	0.130	0.088	0.183	1.471	0.147	Ditolak
	Penerapan SAP	0.265	0.099	0.274	2.687	0.010	Diterima
	Kompetensi staf akuntansi	0.439	0.128	0.445	3.431	0.001	Diterima

a. Dependent Variable: kualitas LKPD

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2021

#### 1. Hipotesis 1

Nilai sig  $0,147 > 0,05$ . Selain itu dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,471 < 2,005$ ). Maka dapat ditarik kesimpulan jika tidak ada pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  artinya  $H_0$  terima sedangkan  $H_a$  ditolak.

#### 2. Hipotesis 2

Nilai Sig yaitu  $0,010 < 0,05$ . selain itu  $t_{hitung} 2,687 > t_{tabel} 2,005$ . maka ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang artinya  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

#### 3. Hipotesis 3

Nilai Sig yaitu  $0,001 < 0,05$ . selain itu  $t_{hitung} 3,431 > t_{tabel} 2,005$ . maka ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang artinya  $X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengaruh variabel X secara simultan ke variabel Y diukur menggunakan uji F dengan membandingkan nilai signifikansi dalam hasil output ANOVA, hipotesis diakui apabila nilai sig < 0,05. Kemudian  $f_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel}$ . Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , kesimpulannya hipotesis diterima.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	830.878	3	276.959	23.580	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	622.504	53	11.745		
	Total	1453.382	56			

a. Dependent Variable: kualitas LKPD

b. Predictors: (Constant), Kompetensi staf akuntansi, Penerapan SAP, SPIP

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2021

Nilai sig < 0,001, jadi hipotesis diterima. Sedangkan apabila pengambilan keputusan berdasarkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada tabel diatas bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23.580 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,779, sehingga hipotesis diterima.

## 3. Uji R<sup>2</sup>

R<sup>2</sup> dimaksudkan untuk melihat seberapa besar komitmen yang diberikan oleh variabel independen (X) kepada variabel terikat (Y) secara bersamaan.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Regresi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 <sup>a</sup>	0.572	0.547	3.427149

a. Predictors: (Constant), Kompetensi staf akuntansi, Penerapan SAP, SPIP

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2021

Nilai *R Square* sebesar 0,572 (57,2%), yang artinya variabel X1, X2, serta X3 secara simultan berpengaruh ke variabel Y sebesar 57,2%. Sementara 42,8% lainnya dipengaruhi oleh factor lain diluar persamaan regresi ini.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah(Y).

Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa SPIP terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas local government financial reports. Berarti tidak terdapat kecenderungan apabila sistem pengendalian intern pemerintah semakin baik, maka kualitas laporan keuangan semakin baik pula, yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,130 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.471 < 2,005$ ). Hasil dari penelitian ini sama dengan Rama Ardianto (2019) yang menunjukkan bahwa SPIP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemda.



**2. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X2) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).**

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa SAP terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemda. Berarti apabila penerapan SAP semakin baik, maka kualitas laporan keuangan pemda semakin baik juga, yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,010 dan nilai  $t_{hitung} 2,687 > t_{tabel} 2,005$ . Hasil dari penelitian ini sama dengan Putriasri Pujanira (2017) menyatakan bahwa penerapan SAP memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemda.

**3. Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi(X3) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).**

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Accounting Staff Competence* terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemda. Berarti apabila kompetensi staf akuntansi semakin baik, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemda semakin baik juga, yang ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0,01 dan nilai  $t_{hitung} 3,431 > t_{tabel} 2,005$ . Hasil dari penelitian ini sama dengan Aprihani (2016) yang menyatakan bahwa *Accounting Staff Competence* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemda.

**4. Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah (X1), penerapan standar akuntansi pemerintahan (X2), dan kompetensi staf akuntansi (X3) secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).**

Dari uji-F, diketahui bahwa secara bersamaan sistem pengendalian intern pemerintah (X1), penerapan standar akuntansi pemerintahan (X2), dan kompetensi staf akuntansi (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemda di Surabaya. Hasil itu terlihat dengan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23.580 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,779. Dengan penegasan di atas, sangat terlihat bahwa dalam memutuskan kualitas laporan moneter, harus mempertimbangkan dan memikirkan variabel-variabel SPI, SAP, dan Kompetensi Staf Akuntansi.

**5. SIMPULAN DAN SARAN**

**1. Simpulan**

Hasil dari penelitian ini yaitu sistem pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh signifikan, standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan, serta kompetensi staf akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Surabaya. sedangkan secara simultan semua variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap kualitas LKPD kota Surabaya.

**2. Saran**

1. Bagi pemerintah kota Surabaya

Hasil dari penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan LKPD mengingat fakta bahwa menyajikan ringkasan fiskal secara wajar dan tidak memihak merupakan kewajiban. Pemerintah Kota Surabaya harus memperhatikan dan meningkatkan penerapan SPIP sehingga laporan moneter yang disampaikan dapat berhasil, andal dan efektif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Memperluas objek penelitian di luar kota Surabaya, menambahkan sampel penelitian, serta menambah variabel independen baru yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang belum pernah diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprihani, I. (2016). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jember)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Bahri, S. (2016). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi III. Yogyakarta:ANDI.[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Akuntansi\\_Berdasarkan\\_SAK\\_ETAP/W0YQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ruang+lingkup+akuntansi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Akuntansi_Berdasarkan_SAK_ETAP/W0YQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ruang+lingkup+akuntansi&printsec=frontcover)
- BPK., *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2020*, Buku II Pemeriksaan Laporan Keuangan. [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)
- Chariri, Anis. dan Imam Ghozali. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta:ANDI.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Sistem Pengendalian Intern*. PP Nomor 60 Tahun 2008.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*. PP No.58 Tahun 2005.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. PP No.71 Tahun 2010.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05). 43–51.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.